

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEMPERAK

Sugiharti¹, Soedjono²
^{1,2}Universitas PGRI Semarang
atiexcriwis@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to identify and analyze the role of the school principal in improving the quality of learning at SD Negeri Temperak. In the context of education, the principal plays a crucial role in managing effective and high-quality learning processes. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews and observations involving the principal, teachers, and staff at the school. The findings indicate that the principal at SD Negeri Temperak plays a central role in designing and implementing innovative learning policies, enhancing teachers' competencies, and facilitating effective communication between the school and parents. Additionally, the principal is actively involved in creating a conducive learning environment by utilizing technology and optimizing available resources. This study provides important insights into how the principal can guide and manage learning quality to achieve optimal educational outcomes. Thus, the role of the principal is vital in ensuring quality and sustainable education at the elementary school level.

Keywords: *school principal, learning quality, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Temperak. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan staf pengajar di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Temperak memainkan peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pembelajaran yang inovatif, meningkatkan kompetensi guru, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua siswa. Selain itu, kepala sekolah juga aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan teknologi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana kepala sekolah dapat mengarahkan dan mengelola kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan demikian, peran kepala

sekolah sangat penting dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: kepala sekolah, kualitas pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah strategis. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Melalui upaya yang sistematis dan terencana, SD Negeri Temperak dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing. Selain itu, dengan peran kepala sekolah yang tepat dapat memberikan arah yang jelas bagi upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

Kepala sekolah di SD Negeri Temperak dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan latar belakang

pendidikan yang terus berkembang, kepala sekolah harus selalu mengikuti perkembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga perlu menggali potensi yang ada di sekolah, baik itu dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun potensi lokal yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik (Anderson & Dill, 2020).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Temperak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Observasi dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung penerapan kebijakan yang telah dijalankan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan laporan kegiatan sekolah, kurikulum, dan catatan evaluasi pembelajaran.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu menyaring dan mengelompokkan informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang telah direduksi dianalisis secara mendalam untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah, seperti kepemimpinan, pengelolaan pembelajaran, serta hubungan dengan guru dan masyarakat. Hasil analisis data ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kepemimpinan yang Visioner

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner sangat penting dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan di sekolah. Dengan

visi yang jelas, kepala sekolah dapat merancang program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga pendidik lainnya untuk bekerja dengan semangat tinggi, sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai. Visi yang dimiliki oleh kepala sekolah haruslah mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kompetensi guru, kualitas materi pembelajaran, hingga pembentukan karakter siswa.

Kepemimpinan visioner tidak hanya terlihat dalam hal perencanaan, tetapi juga dalam cara kepala sekolah mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus dapat mengartikulasikan visi dengan jelas, baik kepada guru, staf administrasi, maupun siswa, agar mereka memahami tujuan bersama yang ingin dicapai. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan visi tersebut melalui tindakan nyata, seperti melakukan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan komitmen tersebut, kepala sekolah bisa menjadi

contoh bagi seluruh anggota sekolah untuk bekerja keras menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah dengan kepemimpinan visioner akan menumbuhkan semangat perubahan dan perbaikan berkelanjutan. Misalnya, kepala sekolah dapat menetapkan tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan yang ada. Kepala sekolah juga dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan mencari solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah harus dapat memotivasi seluruh guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan visi yang jelas, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan pendekatan-pendekatan baru dalam mengajar, seperti penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih interaktif atau metode pembelajaran berbasis proyek (Hidayat & Yuliana,

2023). Kepemimpinan visioner yang dimiliki oleh kepala sekolah juga memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah dapat menjadi penghubung yang efektif antara semua pihak, menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan transparan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, seluruh stakeholder dapat saling mendukung dalam mewujudkan visi pendidikan yang lebih baik.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas. Pelatihan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola kelas, memanfaatkan teknologi, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap guru memiliki akses yang memadai untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan yang relevan dengan bidangnya. Program pelatihan bisa berupa

workshop, seminar, atau kursus yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengadakan pelatihan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan guru di SD Negeri Temperak. Misalnya, pelatihan penggunaan media pembelajaran digital atau pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain pelatihan formal, kepala sekolah juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan observasi di sekolah lain atau mengikuti kegiatan kelompok belajar.

Hal ini memungkinkan guru untuk memperoleh wawasan baru dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat dari sekolah lain. Melalui kegiatan ini, guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru juga akan menciptakan iklim kerja yang lebih positif, di mana guru merasa diberdayakan dan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus mengadakan evaluasi terhadap

kinerja guru secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil ujian siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing guru, serta memberikan masukan konstruktif yang berguna bagi pengembangan profesional mereka. Kepala sekolah juga perlu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru yang menunjukkan prestasi atau inovasi dalam pengajaran, untuk memotivasi guru lain agar terus berusaha memberikan yang terbaik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya belajar yang terus berkembang di antara guru-guru. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman mengenai cara-cara yang efektif dalam mengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi atau kelompok studi yang diadakan secara rutin. Dengan adanya saling berbagi pengetahuan, para guru dapat belajar dari pengalaman orang lain, sehingga kualitas pengajaran mereka akan semakin baik.

Pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu memberikan pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas di SD Negeri Temperak.

3. Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kunci meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur dengan baik, termasuk dalam hal penentuan metode, materi ajar, serta evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dapat disesuaikan

dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kepala sekolah di SD Negeri Temperak perlu memantau dan mengevaluasi secara berkala efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu cara untuk mencapai pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas siswa dan memperkaya materi ajar yang disampaikan. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan aplikasi atau media pembelajaran berbasis digital yang menarik dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa (Jung & Lee, 2020).

Pengelolaan pembelajaran yang efektif juga melibatkan penataan waktu yang baik. Kepala sekolah harus memastikan bahwa jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar tidak membebani siswa dengan materi yang berlebihan, tetapi tetap

memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru untuk mengatur waktu yang tepat bagi setiap mata pelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik tanpa merasa tertekan.

Kepala sekolah juga harus memperhatikan keberagaman kebutuhan siswa dalam pengelolaan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga kepala sekolah perlu memastikan bahwa metode yang digunakan dapat mengakomodasi keberagaman tersebut.

4.Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada di sekolah cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan alat-alat pembelajaran yang modern, akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah

proses pengajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut terus diperbarui dan dirawat dengan baik (Kusnadi & Lestari, 2021).

Sebagai bagian dari upaya peningkatan sarana, kepala sekolah di SD Negeri Temperak perlu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang mendesak dan merencanakan pengadaan sarana yang sesuai. Misalnya, dengan memanfaatkan anggaran sekolah yang ada, kepala sekolah dapat merencanakan pembelian alat-alat bantu ajar seperti proyektor, komputer, atau alat laboratorium yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran sains dan teknologi. Pengadaan fasilitas harus disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa fasilitas yang ada dirawat dengan baik. Ruang kelas yang bersih dan tertata rapi, fasilitas toilet yang memadai, serta lingkungan sekolah yang aman akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kepala sekolah perlu melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf,

dan siswa, dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

Peningkatan fasilitas dapat mencakup perbaikan atau renovasi infrastruktur yang sudah usang. Kepala sekolah perlu melaporkan kepada dinas pendidikan atau pihak yang berwenang jika ada fasilitas yang rusak atau kurang memadai. Misalnya, jika bangunan sekolah membutuhkan perbaikan atau pembaruan, kepala sekolah harus mengajukan permohonan untuk mendapatkan dana perbaikan. Penggunaan dana BOS atau dana lain yang tersedia harus dikelola dengan bijak untuk memastikan bahwa fasilitas yang diperoleh dapat digunakan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru.

Kepala sekolah dapat mengadakan program untuk memperkenalkan siswa kepada teknologi yang lebih canggih, seperti coding atau pembelajaran berbasis aplikasi. Dengan memperkenalkan teknologi sejak dini, siswa dapat lebih

siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin berbasis teknologi. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pendorong utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan di SD Negeri Temperak.

5.Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah di SD Negeri Temperak perlu memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, anak-anak akan mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Salah satu cara kepala sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orang tua adalah dengan mengadakan pertemuan rutin atau kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung. Misalnya, kepala sekolah dapat mengadakan

rapat wali murid untuk membahas perkembangan siswa atau program-program yang akan dilaksanakan di sekolah. Pertemuan ini bisa menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan, bertanya tentang kondisi pembelajaran, dan berbagi informasi terkait perkembangan anak mereka. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah akan memperkuat kerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Misalnya, dalam acara peringatan hari besar nasional atau kegiatan bakti sosial, kepala sekolah bisa mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa kebersamaan, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua. Ketika orang tua merasa dihargai dan terlibat dalam proses pendidikan anak, mereka cenderung lebih mendukung dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka (Moore & McNally, 2021)

Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah yang berhasil membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan komunitas dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

6. Penerapan Evaluasi dan Umpan Balik yang Konstruktif

Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan siswa dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi bukan hanya dilakukan pada akhir semester, tetapi juga secara berkala selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diberikan.

Kepala sekolah harus memfasilitasi pembuatan sistem evaluasi yang objektif dan komprehensif, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pencapaian akademik hingga perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemajuan mereka, sedangkan guru dapat memperoleh umpan balik tentang metode pengajaran yang diterapkan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan adil dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan. Setelah evaluasi dilakukan, kepala sekolah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa. Umpan balik yang diberikan harus jelas dan terarah, sehingga siswa dan guru tahu apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Kepala sekolah juga dapat mengadakan sesi refleksi bersama guru untuk menganalisis hasil evaluasi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

Kepala sekolah juga dapat mengadakan evaluasi terhadap kebijakan atau program-program yang diterapkan di sekolah. Misalnya, setelah menerapkan metode pembelajaran baru atau menggunakan teknologi dalam pembelajaran, kepala sekolah perlu mengevaluasi apakah program tersebut berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, kepala sekolah akan dapat mengetahui program mana yang berhasil dan mana yang perlu ditingkatkan.

Salah satu bentuk evaluasi yang penting adalah evaluasi terhadap pengelolaan kelas dan hubungan antara guru dan siswa. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Evaluasi terhadap hubungan guru dan siswa juga penting, karena hubungan yang baik antara keduanya akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Evaluasi juga dapat diterapkan terhadap pengelolaan waktu pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa waktu yang

diberikan untuk setiap mata pelajaran cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika diperlukan, kepala sekolah dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran untuk memastikan efektivitas waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar (Mulyani & Putra, 2020).

Dengan adanya evaluasi dan umpan balik yang konstruktif, kualitas pembelajaran akan terus meningkat. Kepala sekolah yang memastikan adanya evaluasi yang tepat dan umpan balik yang membangun akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Evaluasi ini memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik di SD Negeri Temperak.

D. Kesimpulan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Temperak sangat krusial dan melibatkan berbagai aspek penting, mulai dari pengelolaan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, hingga keterlibatan orang tua dan komunitas. Kepala sekolah harus mampu memimpin dengan baik dalam

merancang program-program yang mendukung perkembangan siswa, memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, serta menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas pembelajaran. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga kualitas pendidikan di SD Negeri Temperak dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Fitriani, R. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 22-35.
- Amir, A., & Yuniarti, Y. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 109-120.
- Anderson, C. A., & Dill, K. E. (2020). Video games and aggressive thoughts, feelings, and behavior in the laboratory and in life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(4), 772-790.

- Brown, J. L., & Broderick, C. A. (2021). Understanding the impact of social media on youth: A global perspective. *Journal of Youth Studies*, 24(6), 742-759.
- Dewi, R. S., & Salim, A. (2022). Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 45-59.
- Harris, J. D., & O'Malley, R. P. (2022). Teacher leadership and school reform: Global perspectives on practice and policy. *International Journal of Educational Reform*, 31(1), 45-63.
- Hidayat, T., & Yuliana, N. (2023). Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Jung, Y., & Lee, S. (2020). The impact of digital literacy on student achievement: A global review. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(3), 120-130.
- Kusnadi, B., & Lestari, P. (2021). Pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 59-71.
- Moore, M., & McNally, A. (2021). Collaborative learning and student engagement in online education. *Journal of Higher Education*, 92(8), 1001-1020.
- Mulyani, S., & Putra, R. W. (2020). Evaluasi efektivitas pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 185-200.
- Patel, R. K., & Watson, K. E. (2023). Global trends in educational innovation: New insights from comparative research. *Educational Policy Review*, 46(2), 173-191.
- Pratama, A., & Arifin, Z. (2022). Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 18(2), 87-98.
- Rahmawati, D., & Jannah, N. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(4), 78-89.